BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia adalah sesuatu yang kompleks dan dinamis, dimulai saat ia dilahirkan, kemudian beranjak dewasa hingga menginjak tahap manula. Sepanjang kehidupannya manusia mengalami perkembangan, yang merupakan proses perubahan berkesinambungan menuju kematangan pribadi. Salah satu aspek pokok perkembangan adalah pertumbuhan, yaitu pertumbuhan fisik sejak dalam kandungan dan seterusnya sampai dewasa yang memungkinkan perkembangan mental/psikis.

Untuk mengatasi segala kemungkinan perubahan yang dapat terjadi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bertahan dalam dunia yang makin kompetitif. Tanpa kesiapan sumber daya manusia secara signifikan, suatu negara akan tergeser oleh negara-negara maju yang sumber daya manusianya benar-benar mapan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan adalah melalui pendidikan. Kini, kehadiran pendidikan hampir selalu dikaitkan dengan proses penyiapan sumber daya manusia menyongsong kompetisi global. Melalui pendidikan diharapkan akan menghaslkan manusia Indonesia yang berkualitas, memiliki wawasan intelektual dan tradisi berfikir agar mampu mengantisipasi masa depan serta memiliki integritas kepribadian dan kepedulian sosial yang

tinggi sehingga mereka dapat menjadi kekuatan pembaharuan dan pembangunan bangsa dan negara yang sangat dominan pengaruhnya.

Akan tetapi dalam realitanya, proses pendidikan yang terjadi saat ini adalah pendidikan yang kurang mampu membentuk manusia Indonesia kearah pemerdekaan dan kebebasan kreatif. Pendidikan saat ini hanya ditujukan bagi penciptaan tenaga kerja bukan manusia seutuhnya. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang masih kaku di mana hanya menekankan perkembangan intelektual semata dan kurang memperhatikan atau cenderung mengabaikan perkembangan emosional peserta didik. Siswa dibebani dengan sejumlah materi pelajaran yang harus dikuasai yang nota bene lebih menekankan aspek kognitif ketimbang aspek afektif peserta didik.

Dengan pendidikan peserta didik dibantu untuk melalui tugas-tugas perkembangan yang harus dipelajari, dikuasai dan dijalaninya untuk mencapai kematangan pribadi, sehingga ia mengenal minat, bakat dan kemampuannya secara maksimal sesuai yang diharapkannya. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja untuk membantu perkembangan potensial dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya.

Dalam pendidikan dikenal proses belajar. Belajar sendiri terjadi karena adanya rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu akan diterjemahkan oleh otak untuk disimpulkan. Proses belajar ini menghasilkan dampak perubahan pada peserta didik, yang merupakan suatu pencapaian tujuan belajar yang telah dilakukan. Berhasil tidaknya belajar terlihat dari hasil evaluasi setelah proses belajar. Apakah terdapat kesesuaian atau tidak antara hasil belajar dengan tujuan

belajar yang diharapkan, yang harus meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja, warga masyarakat, dan makhluk Tuhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal tersebut berasal dari sekolah, guru, masyarakat, iklim, atau cuaca dan sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu yang berkaitan langsung dengan diri siswa itu sendiri seperti IQ, motivasi, minat, bakat, dan diduga kuat kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar setelah faktor lain tersebut.

Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Lingkungan keluarga merupakan awal dari pendidikan karena pembentukan karakter dan watak peserta didik dipengaruhi oleh penerapan prilaku dalam keluarga, khususnya oleh orang tua di rumah. Rumah juga merupakan tempat belajar, sehingga kenyamanan suasana rumah juga mempengaruhi belajar. Lingkungan yang baik bagi proses belajar juga dapat berupa kondisi cuaca yang baik, waktu yang tepat, dan udara yang sejuk. Yang terakhir adalah lingkungan masyarakat, baik lingkungan tetangga, teman sebaya, maupun situasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya secara global. Sedangkan lingkungan sekolah memberikan pengaruh yang cukup besar karena umumnya, siswa berada di sekolah selama 7 jam dalam sehari. Dapat dikatakan bahwa siswa melewatkan hampir sepertiga waktunya setiap hari di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa siswa sebagai remaja cukup besar.

Kondisi kesehatan jasmani secara umum juga dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar memberikan pengaruh berbeda dengan keadaan jasmani yang lelah. Sehubungan dengan kesehatan perlu juga diperhatikan tingkat nutrisi yang mendukung ketahanan tubuh dan baiknya konsentrasi peserta didik dalam belajar. Disamping itu perlu juga diperhatikan berfungsinya panca indera. Dari sisi peserta didik sendiri sebagai salah satu faktor keberhasilan pendidikan, selalu mengalami variasi dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Variasi irama pertumbuhan dan perkembangan ini beracam-macam tergantung kemampuan dasar dan kepribadiannya. Kemampuan dasar, terdiri atas faktor kemampuan dasar umum yang disebut intelegensi dan kemampuan dasar khusus yang disebut bakat. Sedangkan kepribadian, meliputi sikap, minat, motivasi, sosialitas dan pandangan hidup.

Dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah, institusi disekolah diharapkan dapat mengarahkan peserta didiknya, untuk menjadi seseorang lebih mandiri dan berdisiplin tinggi sesuai dengan tugas perkembangannya melalui proses pembelajaran mereka diharapkan mampu mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki dan mampu merencanakan masa depan sesuai keadaan dirinya.

Siswa sering dihadapkan dengan hal-hal yang kurang mendukung mereka untuk mengikuti proses belajar dengan baik. Diantaranya adalah rendahnya dukungan dari keluarga serta orang-orang disekitarnya baik berupa material seperti dana, maupun immaterial seperti semangat, perhatian maupun yang

lainnya. Tidak jarang dari pihak keluarga, orang tua khususnya, sama sekali tidak mengetahui atau memantau perkembangan pendidikan anak-anaknya, hal ini sangat penting bagi seorang peserta didik sebagai salah satu pendorong atau motivator untuk terus bersemangat dalam belajar dan memperbaiki diri.

Kondisi peserta didik yang tidak memiliki visi, orientasi atau gambaran tentang cita-cita dirinya dimasa datang, juga perlu dicermati. Sebab, seseorang yang memiliki visi yang jauh ke depan akan cenderung untuk memikirkan rencana-rencana masa depan dan dengan sistematis, logis dan terarah sehingga pada akhirnya ia akan dihadapkan oleh empat pilihan yaitu antara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, membuka usaha, melamar pekerjaan atau menganggur. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan sesuatu insidental tanpa perencanaan yang matang, tanpa arah, dan bahkan tanpa target tujuan.

Selain itu iklim sekolah yang baik adalah faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kondisi fisik dan fasilitas sekolah yang baik akan membangun iklim sekolah yang baik pula. Dengan kondisi fisik dan fasilitas sekolah yang baik dapat menunjang proses belajar mengajar karena siswa dapat belajar dengan nyaman dan semua bahan atau materi ajar dapat diserap dengan baik karena diharapkan tidak lagi hanya teori yang didapatkan melainkan prakteknya pun dapat dikuasai. Fasilitas yang memadai di sekolah pun diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang ampuh selain guru dan bahan-bahan

pelajaran. Fasilitas sekolah yang mempunyai peranan penting antara lain: ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.

Ruang kelas mempunyai fungsi yang utama karena di ruang kelas tempat terjadinya proses belajar mengajar. Dan waktu paling banyak dihabiskan siswa-siswi di ruang kelas. Oleh karena itu kondisi ruang kelas pun harus nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, dan fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis dan sebagainya harus berfungsi dengan baik, tata letak tempat duduk, pencahayaan, dan ventilasi pun tidak kalah penting dalam sebuah ruang kelas.

Perpustakaan pun mempunyai peranan sendiri. Perpustakaan merupakan salah satu penunjang untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena diharapkan pada saat di luar kelas siswa-siswi dapat menambah wawasan dengan koleksi buku-buku di perpustakaan dan perpustakaan dapat membantu siswa-siswi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Kondisi perpustakaan harus nyaman untuk membaca, berdiskusi dan buku-buku yang terdapat di perpustakaan dapat selalu diperbaharui untuk menumbuhkan minat baca bagi siswa-siswi.

Fasilitas yang tidak kalah penting lainnya yaitu laboratorium. Laboratorium digunakan dengan tujuan agar siswa tidak saja hanya mendapatkan pelajaran secara teori di dalam ruang kelas tetapi juga mendapatkan pelajaran praktek. Sehingga pada saat siswa-siswi ini terjun ke lapangan mereka memahami keadaan yang sesungguhnya dan mereka telah dipersiapkan sebelumnya sehingga tidak sulit lagi untuk menyesuaikan keadaan. Laboratorium yang banyak terdapat di sekolah antara lain : laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan

laboratorium IPA. Laboratorium dibutuhkan untuk mengaplikasikan pelajaran teori yang telah didapatkan karena itu pemanfaatan fasilitas dari laboratorium sangat berperan penting.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran Komputer Akuntansi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif.
2. Motivasi siswa yang rendah.
3. Metode pembelajaran yang kurang tepat.
4. Kurangnya minat siswa
5. Guru yang tidak menguasai materi pelajaran.
6. Cara belajar siswa yang kurang tepat.
7. Pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti baik dalam hal waktu, tenaga serta biaya dan juga untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Dari beberapa permasalahan yang telah

diidentifikasikan di atas maka peneliti hanya membatasi masalah pada, hubungan antara fasilitas sekolah dengan hasil belajar. Untuk fasilitas sekolah peneliti membatasi pada pemanfaatan laboratorium komputer sedangkan untuk hasil belajar peneliti batasi pada hasil belajar untuk mata pelajaran komputer akuntansi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : ”Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna oleh berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti

   Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang masalah fasilitas sekolah dengan hasil belajar siswa.

2. Bagi Pendidikan

   Sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya mengenai masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

3. Bagi Mahasiswa UNJ

   Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi yang berkaitan dengan hasil belajar siswa.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Konsep Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Komputer Sekolah

Sekolah adalah tempat belajar dan memberi pelajaran atau dengan kata lain tempat terjadinya proses belajar mengajar. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, fasilitas, pengelolaan/manajemen, dan faktor lingkungan.

Apabila faktor-faktor tersebut tersebut bermutu pada akhirnya akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Fasilitas memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan di sekolah.

Sebelum masuk kepada fasilitas, akan dijelaskan pengertian dari pemanfaatan. Menurut Seels, pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses atau sumber untuk belajar.[1]

Yusuf berpendapat bahwa, pemanfaatan adalah mengusahakan agar belajar dapat berinteraksi dengan sumber belajar dan komponen sistem pembelajaran.[2]

---

[1] Barbara. B. Seels dan Rita C Richey, *Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Unit Percetakan UNJ, 1994) p. 50

[2] Yusufhadi Miarso, Definisi Teknologi Pendidikan Kesatuan Tugas Definisi dan terminology AECT (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994) p.14

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bila suatu media dapat dimanfaatkan dengan baik tentulah akan efektif dan memiliki kegunaan. Oleh karena itu, yang perlu dirancang dengan baik bukan hanya pembuatan media itu sendiri. Pemanfaatan itu pun perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya. Lebih-lebih bila itu merupakan media belajar. Agar efektif maka pemanfaatannya harus direncanakan dan dirancang secara sistematis.

> Nasution mentafsirkan teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang menggunakan alat-alat teknik modern yang sebenarnya dihasilkan bukan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti: radio, film opaque projector, overhead projector, TV, video tape recorder, komputer, dan lain-lain.[3]

Adanya alat pendidikan serba lengkap belum tentu menjamin pemanfaatannya dalam pendidikan. Banyaknya alat pendidikan juga menimbulkan kesulitan untuk memilih alat mana yang serasi untuk bahan pelajaran tertentu.

Untuk memanfaatkan alat teknologi pendidikan diperlukan keterampilan dari pihak guru serta sikap positif terhadap perkembangan alat tekholigi pendidikan. Setiap alat pendidikan mempunyai kebaikan dan kekurangannya namun semua dapat memberi bantuan menurut hakikat masing-masing.

Sarana atau fasilitas pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Senada seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin, jika

---

[3] Nasution, *Teknologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2005) p. 2

menunjukkan pada kualifikasi serta kelengkapan, sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar mengajar.[4]

> Menurut Arikunto, Sarana pendidikan ialah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.[5]

Menurut pendapat Mukhtar, Fasilitas pendidikan adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjangnya.[6]

Sedangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan gambaran secara umum mengenai pengertian sarana pendidikan. [7] Secara umum sarana pendidikan diartikan sebagai semua fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan termasuk personil dan kurikulum.

Danim memaparkan bahwa, Sarana pendidikan di dalam sistem penyelenggaraan pendidikan adalah himpunan sarana yang diperlukan untuk menjalankan proses pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.[8]

Dari beberapa pendapat di atas tentang sarana dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah semua peralatan atau fasilitas yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang dengan sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya.

---

[4] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) p. 166

[5] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Materiil*, (Jakarta: Prima Karya, 1987) p. 6

[6] Mukhtar, Rusmini, dan Samsu, *Sekolah Berprestasi,* (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2003) p. 121

[7] Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,* (Jakarta: Multi Karya Mulya,2000) p. 6

[8] Danim, Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994) p. 101

Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

> Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan berdaya guna.[9]

Sarana penunjang yakni fasilitas, dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha.[10] Jadi fasilitas dalam proses belajar mengajar akan memudahkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar, hasil yang dicapai akan lebih baik.

Sesuai dengan pendapat Mukhtar, Fasilitas sekolah satu sama lain saling mendukung ke arah pencapaian prestasi belajar yang maksimal.[11]

> Menurut pendapat Suryosubroto, Sarana (termasuk prasarana) baik fisik maupun non fisik memainkan peranan penting dalam mencapai hasil belajar (gedung, kelas, perlengkapan, laboratorium, perpustakaan buku pelajaran, alat-alat peraga, termasuk prasarana/sarana fisik); sedang suasana yang pedagogis, tenang, gembira, aman, adalah prasarana/ sarana yang non-fisik.[12]

Sedangkan Arikunto membedakan fasilitas atau sarana menjadi dua jenis, yaitu:

a. Fasilitas fisik : yakni segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Dalam dunia pendidikan yang tergolong dalam fasilitas materiil: perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek yang lain, alat pelajaran, media pendidikan.
b. Fasilitas uang : yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang[13]

---

[9] Mudhoffir,, *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992) p. 84

[10] Suharsimi Arikunto, *op.cit*, p. 5

[11] Mukhtar Rusmini, dan Samsu, *op.cit,* p. 123

[12] Suryosubroto, *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta : Prima karya, 1988) p. 107

[13] Suharsimi Arikunto, *loc.cit*

Fasilitas tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Sebab, tanpa adanya fasilitas berupa sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu berhasil tidaknya siswa dalam menyelesaikan studinya tidak terlepas dari kondisi sekolah itu sendiri, termasuk segala fasilitas yang disediakan.

> Sesuai dengan pendapat Dalyono bahwa, Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.[14]

Keberadaan suatu perpustakaan misalnya, sangatlah penting dan sangat efektif dalam menunjang pendidikan siswa ke arah yang lebih baik. Penyediaan buku sesuai untuk guru dan siswa akan sangat mendukung program pengajaran serta menimbulkan suasana kelas yang lebih hidup dan lebih efisien.

Di dalam memperlancar proses belajar mengajar pengadaan laboratorium juga sangat dibutuhkan para siswa dalam memperkaya pengetahuan dan juga pengaruh terhadap usaha mencapai tujuan proses belajar termasuk bidang studi ekonomi.

Hamalik mengatakan, pendidikan laboratorium bukan hanya digunakan dalam pelajaran IPA melainkan diterapkan dalam studi sosial, psikologi, dan sebaginya.[15]

Menurut Nawawi, untuk memberikan kesempatan yang luas bagi guru dan murid mempelajari ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung diperlukan laboratorium sekolah.[16]

---

[14] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) p. 59
[15] Oemar Hamalik, *Pendidikan guru, Konsep, dan Strategi,* (Jakarta: CV. Mandar Maju,1986) p. 132

Laboratorium memungkinkan proses belajar mengajar tidak sekedar berlangsung secara teori, karena guru dan murid dapat melakukan berbagai percobaan, baik untuk menguji kebenaran teori yang diketahuinya maupun menemukan sendiri hal-hal baru.

Laboratorium komputer adalah salah satu fasilitas yang terdapat disekolah. Pada saat ini teknologi sudah bertambah pesat dan kehadiran komputer mampu memberikan warna tersendiri bagi dunia pendidikan.

Penggunaan komputer akan meluas jika perangkat keras komputer menjadi lebih murah, lebih canggih, dan serbaguna. Penggunaan komputer yang meluas di berbagai sekolah, akademi, dalam penyusunan program latihan begitu juga penggunaan di rumah dan di berbagai tempat umum, juga berarti bahwa masyarakat kita memiliki elemen komputer pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan berbagai fasilitas belajar yang mudah beradaptasi

Menurut Fred Percival, komputer dapat didefinisikan sebagai alat yang dapat menerima informasi, diterapkan untuk prosedur pemrosesan informasi, dan memberikan hasil informasi baru dalam bentuk yang mudah digunakan oleh pemakai.[17]

Nasution berpendapat, komputer adalah hasil teknologi modern yang membuka kemungkinan-kemungkinan yang besar alat pendidikan.[18] Karena komputer telah dikembangkan akhir-akhir ini dan telah membuktikan manfaatnya untuk membantu guru dalam mengajar dan membantu murid dalam belajar.

---

[16] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan,* (Jakarta: Haji Masagung,1989) p. 144

[17] Fred Percival dan Henry Ellington, Alih Bahasa: Sudjarwo S, *Teknologi Pendidikan,* (Jakarta: Erlangga, 1988) p. 133

[18] Nasution, *op.cit*, p.110

Komputer yang dipergunakan untuk untuk tujuan pendidikan baik yang dipergunakan untuk belajar dalam kelompok kecil maupun belajar individual disebut Computer Assisted Learning (CAL).[19]

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan komputer dalam bidang pendidikan:

1. Faktor teknik
2. Faktor yang berhubungan dengan kemampuan perangkat lunak
3. Faktor sikap pendidik
4. Faktor pendidikan lainnya[20]

2. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses yang manusia lalui semasa hidupnya, karena berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja baik di sekolah, di kelas, di rumah, di masyarakat atau dimanapun. Jika proses tersebut dapat dilalui dengan baik maka akan didapatkan hasil yang baik pula.

Proses belajar mengajar di sekolah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dimulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam tiap prosesnya guru memberikan peran yang penting sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Hal ini tentunya tidak semuanya benar, mengingat sangat banyak komponen pendidikan yang ikut menentukan kualitas pendidikan.

Sebelum sampai pada pengertian tentang hasil belajar, perlu kiranya untuk memperjelas pengertian belajar. Salah satu pendapat dikemukakan oleh Gagne, menurutnya belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu

[19] Fred Percival dan Henry Ellington, *op.cit,* p. 76
[20] Ibid, p. 147 - 151

sebelumnya ia mengambil situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.[21]

Di dalam pengertian ini Gagne menekankan bahwa belajar hendaklah mengarah pada terjadinya perubahan tingkah laku individu. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan ke arah yang lebih baik sebelum individu tersebut belajar.

> Witherington mengemukakan hal yang berbeda. Menurutnya,belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Sedangkan belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.[22]

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang adalah reaksi dari suatu sikap. Yang mempengaruhi tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik maupun tingkah laku yang lebih buruk.

> Hamalik berpendapat bahwa, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman; merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mendalami dan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan.[23]

Morgan mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[24]

---

[21] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) p. 85

[22] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) p. 85

[23] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) p. 37

[24] Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis, Op.Cit*, p. 84

Soemanto yang mengutip dari Howard. L. Kingsley sebagai berikut: *learning is the process by behavior (in the broadercense) is originated or changed through practice or training.* Bila diterjemahkan dapat diartikan bahwa: belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam artian luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan. [25]

Suryabrata mengutip dari Cronbach dalam bukunya Educational Psychology menyatakan bahwa: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.* Yaitu, belajar ditunjukan dengan mengubah kebiasaan sebagai hasil dari pengalaman. Jadi menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancainderanya. [26]

Pendapat Spears, *learning is to observe,to read,to imitate, to try something themselve,to listen,to follow direction*. Belajar yaitu meneliti, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, mengikuti petunjuk atau pengarahan. [27]

Senada dengan apa yang dikemukakan Cronbach itu ialah pendapat McGeoh yang menyatakan bahwa: *Learning is a change in performance as a result of practice.* Dimana, belajar adalah merubah penampilan sebagai hasil dari latihan. [28]

Jika disimpulkan dari definisi-definisi tersebut bahwa belajar itu membawa perubahan dan perubahan itu adalah didapatkannya kecakapan baru karena usaha.

---

[25] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) p. 104
[26] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2002) p. 231
[27] Ibid, p.231
[28] Ibid, p.231

Menurut pendapat Dalyono, Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti inteligensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.[29]

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar;
(a). Adanya motivasi, siswa harus menghendaki sesuatu.
(b). Adanya perhatian dan mengetahui sasaran, siswa harus memperhatikan sesuatu.
(c). Adanya usaha, siswa harus melakukan sesuatu.
(d). Adanya evaluasi dan pemantapan hasil, siswa harus memperoleh sesuatu.[30]

Dari berbagai pendapat mengenai belajar diatas, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses melalui proses melalui pengalaman dan latihan menuju suatu perubahan pengertian dan kecakapan, sikap, maupun tingkah laku. Perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut sifatnya relatif tetap dan bertahan lama. Karena belajar merupakan suatu perubahan pengertian, kecakapan dan sikap maupun tingkah laku, maka hasil dari belajar adalah suatu hasil dari proses atau perubahan yang spesifik dari setiap kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah suatu gambaran tentang penguasaan materi pelajaran yang dicapai oleh siswa di sekolah. Hasil belajar merupakan umpan balik yang diberikan kepada siswa setelah siswa mengikuti proses belajar di sekolah selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Hamalik bahwa, Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.[31]

---

[29] M. Dalyono, *op.cit,* p. 49
[30] Abin Syamsuddin Makmun, *Op. Cit*, p. 164
[31] Oemar Hamalik, , *Proses Belajar Mengajar, Op.Cit*, p. 30

Imron mengemukakan bahwa Hasil Belajar adalah kegiatan belajar mengajar dari diri pelajar yang melalui suatu proses perubahan kognitif, motivasi, dan tingkah laku berinteraksi[32]

Menurut Hamalik , Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.[33]

Menurut Syamsuddin, Hasil belajar yang merupakan perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seseorang dapat bersifat permanen.[34]

Seperti pendapat Sudjana, bahwa Penilaian Hasil Belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.[35]

Proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan sulit untuk menentukan kapan terjadinya perubahan tingkah laku belajar. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Hasil belajar yang dicapai oleh para siswa dapat dijadikan salah satu ukuran dari keberhasilan proses belajar mengajar hasil tersebut nampak dalam hal perubahan intelektual tertentu mengenai pemahaman konsep, prinsip, hukum, teori yang ada dalam bidang studi yang dipelajarinya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat memberikan pengertian bahwa hasil belajar itu akan mengakibatkan perubahan baik dalam sikap, tingkah laku siswa,

---

[32] Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Dunia Pustaka, 1994) p.78

[33] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) p. 155

[34] Abin Syamsuddin Makmun, *Op. Cit,* p. 168

[35] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosdakarya, 2001) p.3

serta keterampilan dan cita-cita siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, yaitu: (a). Keterampilan dan kebiasaan, (b). Pengetahuan dan pengertian, (c). Sikap dan cita-cita.[36]

Hasil belajar yang diinginkan oleh siswa pasti adalah hasil yang baik, namun harus diketahui bahwa baik tidaknya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor itu terbagi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalyono, menjelaskan kedua faktor tersebut dalam bukunya psikologi pendidikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal (bersumber dari diri sendiri)
   1. Kesehatan
   2. Intelegensi dan Bakat
   3. Minat dan Motivasi
   4. Cara belajar
b. Faktor Eksternal (bersumber dari luar diri)
   1. Keluarga
   2. Sekolah
   3. Masyarakat
   4. Lingkungan Sekitar[37]

Burton, mengatakan tentang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan hasil belajar, antara lain:

a. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
b. Hasil-hasil belajar diterima siswa apabila memberikan kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
c. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.[38]

Pada saat ini teknologi berkembang sangat pesat, sebagian besar pekerjaan dapat diselesaikan dengan teknologi. Hingga penyusunan laporan keuangan pada

---

[36] Ibid, p.22
[37] M Dalyono, *Op.Cit*, p. 55-60
[38] Nana Sudjana, *Op.Cit*, p. 31

perusahaan pun tidak lagi menggunakan cara manual. Sekolah mengikuti perkembangan jaman tersebut, sekolah kejuruan yang memiliki jurusan akuntansi mendapatkan mata pelajaran baru, yaitu Komputer Akuntansi.

Dalam mata pelajaran komputer akuntansi menggunakan software Mind Your Own Business (MYOB) accounting. Ini adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk memberikan kemudahan penggunaan, kecepatan akses data dari sebuah laporan ke sumber transaksi, dan linked dengan aplikasi Microsoft Office serta aplikasi lainnya merupakan satu alasan utama mengapa banyak perusahaan menggunakan MYOB dan ini memberikan pengaruh kepada dunia pendidikan. Saat ini sekolah-sekolah dan perguruan tinggi yang memfokuskan diri pada bidang studi akuntansi mulai memasukkan MYOB Accounting sebagai mata pelajaran.

MYOB Accounting adalah paket software akuntansi yang dikembangkan pertama kali oleh MYOB Technology Pty Ltd di Australia.[39] MYOB Accounting dirancang untuk pekerjaan yang masih bisa ditangani oleh seorang akuntan dan hanya untuk transaksi yang mencatat semua transaksi ke dalam satu mata uang local laporan keuangan. Semua fitur dan kelengkapan MYOB Accounting sudah standar untuk dioperasikan bagian akuntansi.

Feature dan keunggulan MYOB:

1. Digit mata uang yang sampai 13 digit dan 2 desimal.
2. Untuk transaksi mata uang asing bisa mencatat kurs dengan 6 desimal (6 angka dibelakang koma).
3. Tampilan symbol mata uang asing dapat didesain sendiri dengan control panel-regional setting windows, begitu juga format tampilan tanggal, dan dapat membuat nama mata uang serta symbol setiap mata uang local maupun asing.

[39] Diklat Guru-guru SMK se-DKI Jakarta.(Jakarta: Dinas Dikmenti, 2005), p. 1

4. Semua laporan dapat dieksplore langsung ke program excel, dan dapat disimpan *.THT, HTML.
5. Dapat mengimport data dari program lain (*.THT)
6. Menyediakan sampel rekening untuk 105 jenis usaha.
7. Fungsi job list (pesanan/proyek) dan category (departemen), yang dapat membantu perusahaan untuk menentukan departemen (bagian/cabang) mana yang paling menguntungkan, dan untuk melakukan efisiensi di tiap bagian/departemen.
8. Dapat menampilkan laporan keuangan dalam bentuk komporasi dari beberapa bulan, atau tahun lalu, sekarang dan komporasi antara budget dengan actual.
9. Fasilitas recurring, reversing, reconcile, type invoice, dan beberapa fungsi pendukung lainnya.
10. User friendly dengan tampilan multi tasking under windows.[40]

B. Kerangka Berpikir

Lingkungan belajar siswa di sekolah adalah faktor di luar diri siswa, baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di sekolah. Guru yang mengajar, ruang belajar dan perabot atau fasilitas yang digunakan siswa ketika belajar, adalah lingkungan belajar yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar siswa. Sedangkan lingkungan belajar yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar siswa, antara lain guru yang tidak mengajar di kelas, karyawan sekolah, tata tertib sekolah, dan beberapa sarana prasarana sekolah.

Lingkungan belajar siswa, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar, akan saling berinteraksi dengan siswa. Lingkungan belajar akan memberikan rangsangan bagi siswa, sebaliknya siswa akan memberikan respon terhadap lingkungan belajar. Rangsangan yang diberikan oleh lingkungan belajar diduga cukup berpengaruh terhadap siswa. Hal ini dikarenakan keberadaan siswa di sekolah dirasakan cukup lama dalam kesehariannya.

[40] Ibid, p.1

Respon yang diberikan siswa pada dasarnya adalah dalam bentuk emosi. Sekolah atau ruang belajar yang kondusif untuk belajar (bersih, rapi, terawat, pencahayaan dan sirkulasi udara yang memadai) serta guru-karyawan sekolah yang mendukung untuk diajak berinteraksi dengan siswa, akan cenderung membuat siswa merasa senang, puas, dan sayang terhadap sekolah. Siswa pun cenderung menjadi giat belajar dan semangat untuk datang ke sekolah. Tetapi sebaliknya, ruang belajar yang kotor dan panas, sarana prasarana sekolah yang tidak memadai, guru-karyawan sekolah yang tidak dapat berinteraksi dengan siswanya, akan cenderung membuat siswa merasa cemas, takut, sedih, marah dan merasa tidak senang berada di sekolah. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, fasilitas, pengelolaan/manajemen, dan faktor lingkungan.

Fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan keberadaannya. Karena dengan adanya berbagai macam fasilitas diharapkan siswa akan lebih mudah untuk mengaplikasikan pelajaran terutama mata pelajaran yang membutuhkan praktek seperti komputer. Dan dengan kelengkapan fasilitas komputer tersebut diharapkan juga dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih semangat lagi karena tidak lagi hanya teori yang para siswa dapatkan tetapi teori-teori tersebut dapat langsung mereka praktekan. Karena pada kenyataannya masih banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas komputer yang memadai sehingga pada saat para siswa mendapatkan kesempatan

praktek kerja lapangan, para siswa merasa kesulitan untuk langsung mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan di sekolah. Ataupun sekolah yang dalam penyediaan fasilitas baik, belum tentu fasilitas tersebut bermanfaat dan dapat digunakan oleh para siswa.

Terutama sekolah kejuruan, pada saat ini dituntut untuk menghasilkan orang-orang yang berkualitas dalam bidangnya. Dan diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan secara formal dapat langsung siap untuk bekerja. Karena itu fasilitas laboratorium berperan dalam memberikan mutu pendidikan yang berkualitas dengan demikian diharapkan siswa pun dapat memanfaatkan fasilitas-fasilitas tersebut dengan sebaik mungkin sehingga dapat mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

C. **Perumusan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : ” Terdapat Hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang sahih, benar, valid, dapat dipercaya dan diandalkan tentang apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar siswa mata pelajaran komputer akuntansi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 (SMKN 2) Gambir. Alamat di Jalan Batu 3, Gambir – Jakarta Pusat. Sekolah ini dipilih dan dijadikan obyek penelitian dikarenakan memiliki kualitas akademik yang cukup baik di wilayah ini dan mempunyai fasilitas laboratorium komputer yang memadai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April - Mei 2008. Waktu tersebut dipilih peneliti karena merupakan waktu yang paling tepat dalam memfokuskan diri melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional.[41] Adapun yang menjadi variabel bebas adalah fasilitas sekolah yang dibatasi pada pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer di sekolah sedangkan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi merupakan variabel terikatnya.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak sederhana *(simple random sampling*), yang artinya pengambilan sampel dilakukan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi terjangkau.[42]

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 2 Gambir - Jakarta Pusat. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas II Jurusan Akuntansi yang sedang belajar MYOB Accounting yang terdiri dari 77 siswa. Dari jumlah populasi terjangkau tersebut dijadikan sampel sebanyak 62 Siswa.

E. Instrumen Penelitian

1. Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Komputer Sekolah

a) Definisi Konseptual

---

[41] Widodo, *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*, (Jakarta: Magna Script), p.46
[42] Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi Ke-6. (Bandung: Tarito, 1996), p. 167

Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yag diberikan oleh sekolah berupa sarana dan prasarana yang berguna dalam menciptakan semangat belajar serta kelancaran belajar.

b) Definisi Operasional

Indikator pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah adalah sarana yang digunakan dalam laboratorium komputer. Dari indikator tersebut dapat dilihat apakah sarana telah memenuhi ketiga aspek dalam belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor,

Fasilitas sekolah diukur dengan menggunakan skala Likert sebanyak 40 butir pernyataan yang mencerminkan indikator pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah yaitu fasilitas yang dimanfaatkan dalam laboratorium komputer.

c) Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Sekolah

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen
Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Komputer Sekolah

Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Butir Drop	Item Setelah Uji Coba	
		+	-		+	-
Sarana	Kognitif	1,3,4,13,15,16 ,25,27,28,38	2,14,26	13,16,26	1,3,4,15,25 ,27,28,38	2,4
	Afektif	5,7,17,19,29, 31	6,8,18,20,30 32, 37	6,8,32	5,7,17,19, 29,31	18,20, 30,37
	Psikomotor	9,10,21,22 33,34,39,40	11,12,23,24 35,36	11,21	9,10,22,33, 34,39,40	12,23, 24,35,36
Jumlah		24	16	8	21	11

Dan untuk mengisi kuesioner dengan model skala Likert, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan. Responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan setiap item jawaban bernilai 1 s.d. 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III. 2.

Tabel 3.2
Skala Penilaian Instrumen
Fasilitas Laboratorium Komputer Sekolah

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d). Validasi dan Reliabilitas Instrumen pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Komputer Sekolah

Proses pengembangan instrumen fasilitas laboratorium komputer sekolah dimulai dengan penyusunan kuesioner skala Likert berbentuk kuesioner sebanyak 40 butir pernyatan yang mengacu pada indikator variabel fasilitas laboratorium komputer sekolah seperti terlihat pada tabel III.1.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel fasilitas laboratorium komputer sekolah sebagaimana tercantum pada tabel III.1. Setelah disetujui tahap

selanjutnya adalah instumen diujicobakan kepada 25 siswa yang sedang mengikuti pelajaran komputer akuntansi dan menggunakan laboratorium komputer sebagai fasilitas dalam pembelajarannya yaitu siswa SMKN 2 Gambir – Jakarta Pusat.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

$$r\ it = \frac{\sum yi \,.\, yt}{(\sum yi^2)\,(\sum yt^2)}$$

Keterangan :

r it = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

yi = jumlah kuadrat deviasi skor dari Yi

yt = jumlah kuadrat deviasi skor dari Yt

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah r_{tabel} = 0,396. Jika $\mathbf{r_{hitung} > r_{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid sebaliknya jika $\mathbf{r_{hitung} < r_{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan didrop atau tidak digunakan.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 40 butir pernyataan setelah dikalibrasikan validitasnya ternyata pernyataan yang memenuhi kriteria atau valid adalah sebanyak 32 butir pernyataan dan sebanyak 8 butir pernyataan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan varian butir yaitu dengan jalan mencari jumlah antara Yi dikurangi $\overline{Y}$ (rata-rata Y) dikuadratkan dan dibagi

dengan jumlah responden sehingga didapat jumlah varian butir (Si^2) adalah 22,93 dan jumlah varians total (St^2) adalah 274,10. Kemudian dimasukan dalam rumus alpha cronbach

$$r_{ii} = \left\{\frac{k}{k-1}\right\}\left\{1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right\}$$

Keterangan :

rii = koefisien reliabilitas tes

k = cacah butir

Si^2 = varians skor butir

St^2 = varians skor total

Hasilnya didapatkan rii sebesar 0,931. dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 32 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur penggunaan laboratorium bank mini (proses pehitungan terdapat pada lampiran).

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan atau tingkat keberhasilan dari siswa dalam menguasai materi pelajaran komputer akuntansi yang telah diterima dalam proses belajar mengajar dimana hasilnya dinyatakan dengan angka atau huruf yang diberikan oleh guru.

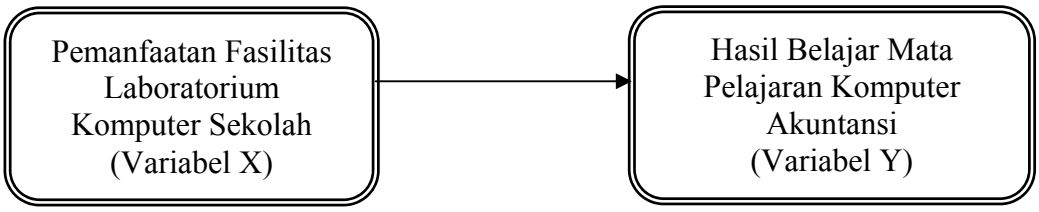
b) Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan data sekunder yang datanya diambil dari nilai ulangan tengah semester mata pelajaran komputer akuntansi dari kelas dua akuntansi sebanyak dua kelas. Kelas 2 akuntansi 1 berjumlah 39 siswa, dan kelas 2 akuntansi 2 berjumlah 38 siswa.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/Desain Penelitian

Variabel ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah) yang digambarkan dengan simbol X, dan variabel terikat (hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi) yang digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut :



G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut[43]:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \qquad a = \overline{Y} - b\overline{X}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran

Dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan uji liliefors pada tarif signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah :

1. Pengamatan $x_1, x_2, \ldots, x_n$ dijadikan bilangan baku $z_1, z_2, \ldots, z_n$ dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{xi - x}{s}$ ($\overline{x}$ dan $\overline{s}$ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
2. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(zi) = P(z \leq z_i)$.
3. Selanjutnya dihitung proporsi $z_1, z_2, \ldots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan z_i. Jika proporsi ini dinyatakan oleh S(zi), maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \ldots, z_n \text{ yang} \leq z_i}{n}$
4. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya
5. Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar ini Lo

Hipotesis Statistik:

Ho : Galat taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Galat taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

[43] Ibid, p.315

Kriteria Pengujian:

Jika Lo (hitung) < Lt (tabel) maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini dilakukan untuk mengukur akan hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila F hitung < F tabel.

Hipotesis statistik :

Ho : $\beta \leq 0$ (regresi tidak berarti)

Hi : $\beta > 0$ (regresi tidak berarti)

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak, berarti regresi berarti (signifikan).

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau non linear.

Ho : Regresi linear

Hi : Regresi tidak linear

Hipotesis statistik :

Ho : $Y = \alpha + \beta X$

Hi : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian :

Terima Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi dinyatakan linear. Perhitungan keberartian dan linearitas regresi dapat digunakan tabel Anova seperti yang diganbarkan berikut :

Tabel 3. 3

DAFTAR ANALISIS VARIANS

UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI

Sumber Varian	**Jumlah Kuadrat (JK)**	**Derajat Bebas (db)**	**Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)**	**F Hitung (Fh)**	**F tabel (Ft)**
Total (T)	$\sum Y^2$	N	-	-	-
Regresi (a)	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	1	-	-	-
Regresi (b/a)	$b\sum xy$	1	$\frac{JK_{(b/a)}}{db_{(b/a)}}$	$\frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(s)}}$	$\frac{F(1-\alpha)}{1, n-2}$ Regresi sangat signifikan
Sisa (s)	JK (t) – JK (a) – JK (b/a)	n-2	$\frac{JK(s)}{Db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	JK(s) – JK(G)	k-2	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{k-2, n-k}$
Galat (G)	$JK(G) = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	n-k	$\frac{JK(G)}{db(G)}$		

c. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung r_{xy} menggunakan runus "r" (Product Moment dari Karl Pearson) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy^2}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$ [44]

[44] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990), hal.67.

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

x = Jumlah skor dalam sebaran X

y = Jumlah skor dalam sebaran Y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Untuk memenuhi signifikansi koefisien korelasi diujikan uji-t dengan rumus:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$ [45]

Keterangan:

t_h = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi Product Moment

n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis Statistik :

Ho : $\rho \leq 0$

Hi : $\rho > 0$

Kriteria Pengujian:

Terima Ho bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi signifikan. Hal ini dilakukan dengan taraf signifikansi, 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2.

[45] Sudjana, *Op. Cit*, hal. 380

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak Ho yang berarti koefisien korelasi signifikan sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

e. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui berapa besarnya sumbangan variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$KD = r_{xy}^2 \text{ X } 100\%$ [46]

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment

[46] Widodo, op. cit., hal. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Fasilitas Laboratorium Komputer Sekolah

Data mengenai fasilitas laboratorium komputer sekolah diambil dari data kuesioner skala Likert. 40 Pertanyaan pada kuesioner telah diuji coba terlebih dahulu dan setelah 70% yaitu sebanyak 32 pertanyaan dinyatakan valid dan seluruh indikator teruji, 32 pertanyaan valid tersebut dijadikan kuesioner untuk mendapatkan data pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah.

Kuesioner disebarkan di SMKN 2 Gambir-Jakarta Pusat khususnya kelas II program studi akuntansi yang menggunakan fasilitas laboratorium komputer sekolah dan sedang mempelajari mata pelajaran komputer akuntansi yang terdiri dari dua kelas.

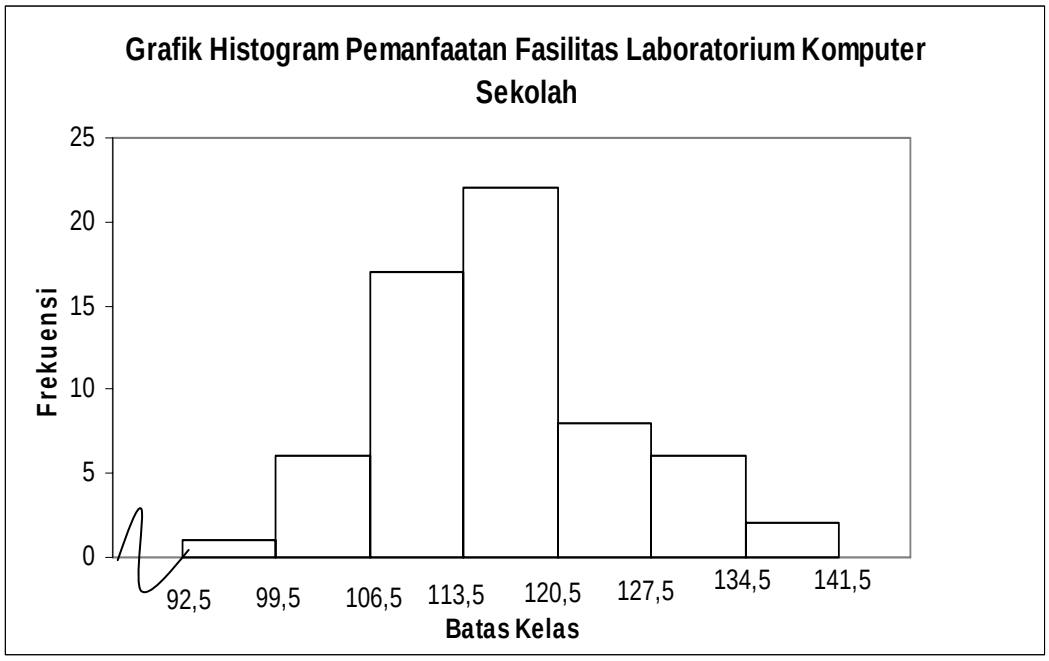
Dari data kuesioner yang terkumpul dapat diketahui bahwa nilai pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah terbesar adalah 137 sedangkan nilai terkecil adalah 93. Dari hasil perhitungan diperoleh $\bar{x}$ sebesar 116,48. Varians (S^2) adalah 73,43 dan simpangan baku (S) sebesar 8,56. Rentang data variabel X sebesar 44. Banyaknya kelas (K) yaitu 6,91 yang dibulatkan menjadi 7 dengan perhitungan menggunakan aturan sturges 1 + (3,3) log 62 dan panjang interval (P) adalah 6.

Untuk perhitungan batas nyata data dua desimal, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005[47] dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Perbedaan antara ujung bawah sebuah kelas dengan ujung atas kelas sebelumnya adalah sepersepuluh atau 0,01.[48] Dapat dilihat pada Tabel 4.1 distribusi frekuensi pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Fasilitas Laboratorium Komputer Sekolah

Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
93 - 99	92,5 - 99,5	1	1,61 %
100 - 106	99,5 - 106,5	6	9,68 %
107 - 113	106,5 - 113,5	17	27,42 %
114 - 120	113,5 - 120,5	22	35,48 %
121 - 127	120,5 - 127,5	8	12,90 %
128 - 134	127,5 - 134,5	6	9,68 %
135 - 141	134,5 - 141,5	2	3,23 %
Jumlah		62	100 %

[47] Sudjana, *op.cit*, p.46
[48] Ibid, p.49



Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel X

Berdasarkan daftar distribusi di atas, frekuensi relatif tertinggi berada pada kelas interval 114 – 120 dengan batas kelas 113,5 - 120,5. Pada kelas ini ada sebanyak 22 siswa yang telah mengisi kuesioner pada kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa kelas II program studi akuntansi berada pada rentang tersebut yaitu 35,48%. Dan frekuensi relatif terendah berada pada kelas interval 93 – 99 dengan batas kelas 92,5 - 99,5. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja siswa yang menjawab kuesioner pada kelas interval tersebut, yaitu pada rentang 1,61%.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar. Data hasil belajar diperoleh dari data hasil ulangan tengah semester siswa kelas II

program studi akuntansi pada mata pelajaran komputer akuntansi. Data hasil belajar adalah data sekunder.

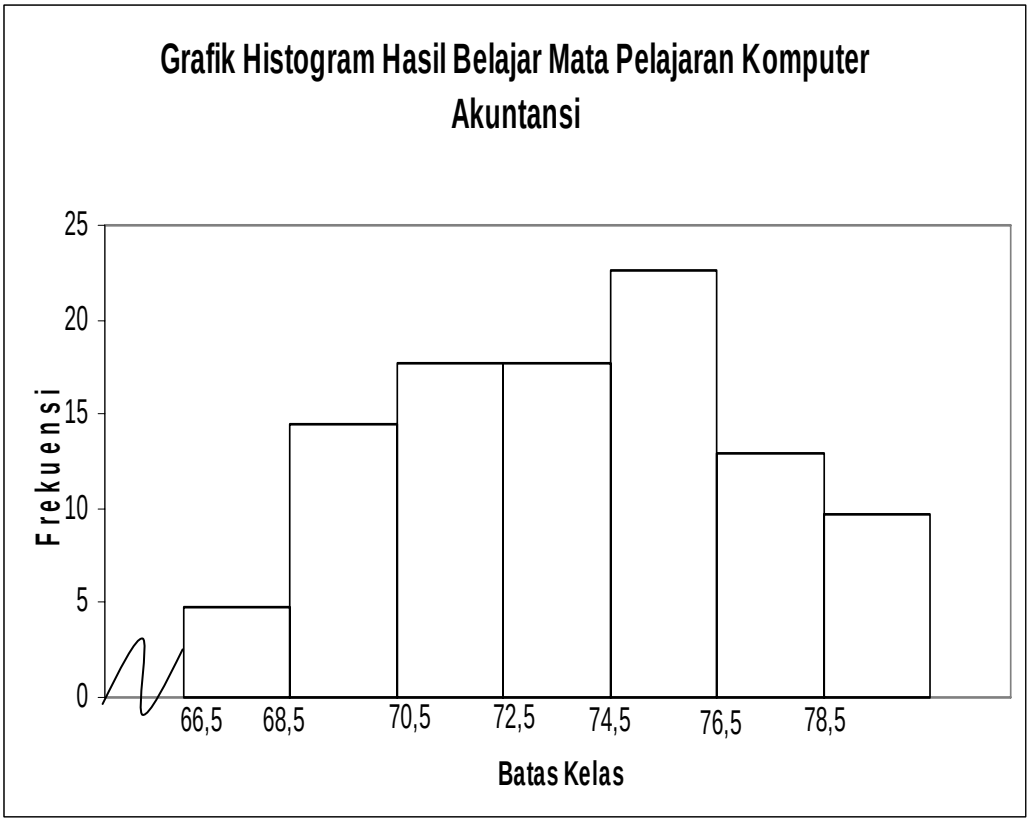
Dari data hasil ulangan MYOB Accounting yang diperoleh dapat diketahui besarnya nilai ulangan tertinggi adalah 80 dan nilai ulangan terendah adalah 67. Berdasarkan data nilai ulangan MYOB Accounting maka diperoleh $\bar{y}$ sebesar 73,84 dengan varians (S^2) sebesar 11,35 dan simpangan baku (S) adalah 3,37. Dengan rentang data variabel Y adalah 13; banyaknya kelas interval (K) 7 dan panjang interval (P) adalah 2.

Untuk perhitungan batas nyata data dua desimal, batas bawah sama dengan ujung bawah dikurangi 0,005 dan batas atas sama dengan ujung atas ditambah 0,005. Perbedaan antara ujung bawah sebuah kelas dengan ujung atas kelas sebelumnya adalah sepersepuluh atau 0,01. Dapat dilihat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Komputer Akuntansi

Variabel Y	Batas Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
67 - 68	66,5 - 68,5	3	4,84 %
69 - 70	68,5 - 70,5	9	14,52 %
71 - 72	70,5 - 72,5	11	17,74 %
73 - 74	72,5 - 74,5	11	17,74 %
75 - 76	74,5 - 76,5	14	22,58 %
77 - 78	76,5 - 78,5	8	12,90 %
79 - 80	78,5 - 80,5	6	9,68 %
Jumlah		62	100 %



Gambar 4.2 Grafik Histogram Variabel Y

Berdasarkan daftar distribusi di atas, frekuensi relatif tertinggi berada pada kelas interval 75 – 76 dengan batas kelas 74,5 - 76,5. Pada kelas ini ada sebanyak 14 siswa yang mendapatkan nilai ulangan tengah semester pada kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ulangan siswa kelas II program studi akuntansi berada pada rentang tersebut yaitu 22,58%. Dan frekuensi relatif terendah berada pada kelas interval 67 – 68 dengan batas kelas 66,5 - 68,5. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja siswa yang mendapatkan nilai ulangan pada kelas interval tersebut, yaitu pada rentang 4,84 %.

B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas galat taksiran bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat L_{hitung} atau data [Fzi – Szi] yang terbesar.

Hasil pengujian dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan 0,05 (α 0,05) dengan data sebanyak 62, menyimpulkan bahwa data variabel X (pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah) dan data variabel Y (hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi) berdistribusi normal dengan nilai L_{hitung} sebesar 0,1123 dan L_{tabel} sebesar 0,1125. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,1123 < 0,1125) berarti Ho diterima dan artinya data berdistribusi normal.

C. PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

Hubungan Variabel X dengan Y

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian adalah variabel fasilitas laboratorium komputer sekolah (X) dan variabel hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi (Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,10 dan konstanta adalah 62,10. Dengan demikian bentuk hubungan pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi, memiliki persamaan regresi sebagai berikut :

$\hat{Y} = 62,10 + 0,10\ X$

Berikut ini dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan Linieritas model regresi. Dari hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan tabel ANOVA diperoleh nilai Fh sebesar -0,07 dan Ft dengan dk pembilang 56 dan dk penyebut 4 pada taraf kesalahan 5% adalah 2,52. Karena Fh < Ft (-0,07 < 2,25), maka Ho diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier.

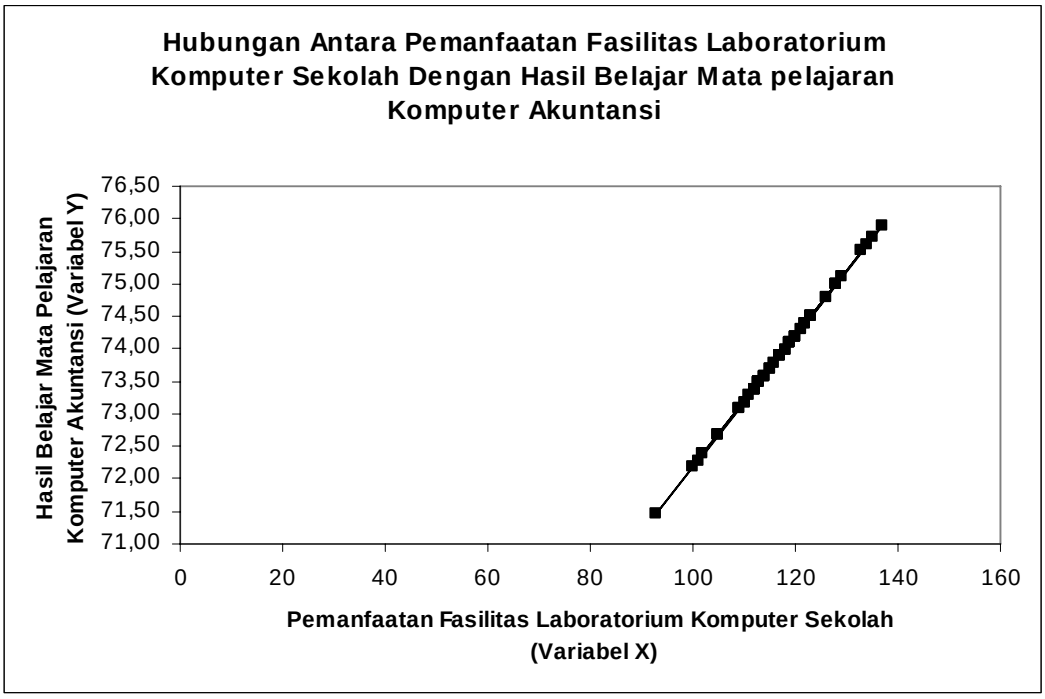
Dengan kriteria pengujian terima Ho jika Fhitung < Ftabel, regresi dikatakan berarti jika berhasil menolak Ho. Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANOVA diperoleh nilai Fh sebesar 4,21 dan Ft dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 60 pada taraf kesalahan 5 % diperoleh angka 4,00. karena Fh > Ft (4,21 > 4,00), maka Ho ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut berarti atau dengan kata lain pengaruh pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi adalah berarti.

Tabel 4.3

Hasil Analisis Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	**dk**	**JK**	**RJK**	**F_h**	**F_t** $_{(0,05)}$
Total	62	338726		-	-
Regresi (a) Regresi (b/a) Residu	1 1 60	338033,61 45,44 646,95	 45,44 10,78	**4,21**	**4,00**
Tuna Cocok Kekeliruan	56 4	-10983,55 11630,50	-196,13 2907,63	**-0,07**	**2,52**

Hasil Pengujian seperti ditunjukkan pada tabel 4.3 di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara variabel pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi adalah berarti dan linier. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 skor pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dapat menyebabkan perubahan 0,10 pada konstanta 62,10. Bentuk hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi dapat dilihat pada Grafik berikut ini,



4.3 Grafik diagram pencar antara variabel X dan Y

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi melainkan berdasarkan analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf

signifikan 0,05 (α 0,05). Untuk uji signifikansi koefisien korelasi dapat dilihat selengkapnya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Tabel pengujian signifikansi koefisien korelasi sederhana antara fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran Komputer Akuntansi

Korelasi antara fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran Komputer Akuntansi	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,2562	6,56 %	2,053	1,67

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson didapat keterkaitan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi sebesar 0,2562.

Untuk menguji keberartian hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi digunakan rumus *t student*. Bila t hitung > t tabel maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Dari hasil perhitungan didapat t hitung sebesar 2,053 dan t tabel pada signifikansi 5%, dan dk 60 adalah 1,67.

Hal ini menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yang artinya pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah mempunyai hubungan yang berarti dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi.

Koefisien determinasi yang didapat adalah 0,0656. Hal ini berarti bahwa 6,56% variansi ditentukan pada masalah yang telah diidentifikasi sedangkan

93,44% mungkin ditentukan oleh faktor lain dari masalah yang telah diidentifikasikan.

D. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan uji persyaratan data dan uji persamaan linier sederhana didapat hasil $\hat{Y} = 62,10 + 0,10X$ dan dengan uji keberartian $F_{hitung} < F_{tabel}$ (4,21 < 4,00) yang berarti bahwa bentuk hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah (Variabel X) dan data hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi (Variabel Y) adalah linier, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah (Variabel X) dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi (Variabel Y) sebesar 0,10 pada konstanta 62,10. Sedangkan berdasarkan perhitungan statistik (uji hipotesis), maka terbukti bahwa r_{hitung} sebesar 0,2562 dengan keberartian korelasi sebesar 2,053 dan kontribusi variabel X (pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah) 6,56% terhadap variabel Y (hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi). Dari hasil perhitungan tersebut berarti terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin baik, lengkap dan dapat digunakannya fasilitas laboratorium komputer sekolah akan mempengaruhi meningkatnya hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi dan sebaliknya semakin rendah atau buruknya fasilitas laboratorium komputer sekolah akan mempengaruhi menurunnya Hasil Belajar Mata Pelajaran

komputer akuntansi. Walaupun kontribusi yang diberikan oleh variabel X (pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah) rendah karena mungkin variabel Y (hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan faktor peneliti yakni hanya mengenai hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Sementara hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi berhubungan juga dengan banyak faktor-faktor lain seperti motivasi dan minat siswa, media belajar, metode pengajaran, penguasaan guru terhadap bahan ajar yang akan diajarkan.
2. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling sehingga data yang dipergunakan kurang mencerminkan hubungan pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi secara keseluruhan dari populasi yakni siswa program studi akuntansi di SMKN 2 Gambir – Jakarta Pusat.
3. Sampel penelitian ini hanya berjumlah 62 siswa kelas II program studi akuntansi di SMKN 2 Gambir - Jakarta Pusat. Sehingga data dianggap kurang representatif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

Hasil pengujian berdistribusi normal, dan dari uji keberartian dan linieritas regresi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linier antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi.

Hasil pengujian antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah berhubungan positif dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah akan mempengaruhi meningkatnya hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi dan sebaliknya semakin rendah atau buruknya pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah akan mempengaruhi menurunnya hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi.

Untuk hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Yang artinya terdapat hubungan searah dimana jika fasilitas laboratorium komputer telah dimanfaatkan dengan baik maka dapat meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi. Di dalam laboratorium komputer terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antaranya

kelengkapan laboratorium, fasilitas yang menunjang dan dapat memudahkan serta melancarkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu perlu juga untuk melihat sampai sejauh mana penguasaan guru terhadap bahan ajar dan metode pengajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dan dapat menambah minat siswa terhadap mata pelajaran komputer.

Kontribusi dari variabel bebas (pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah rendah) terhadap variabel terikat (hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi) rendah, ini diduga bahwa tidak hanya fasilitas laboratorium komputer sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya motivasi dan minat siswa, media belajar, metode pengajaran, penguasaan guru terhadap bahan ajar yang akan diajarkan.

B. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat ini pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah memiliki peranan tetapi tidak terlalu besar dalam menentukan besarnya hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi.

Pada prinsipnya pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah merupakan kewajiban sekolah untuk melengkapi semua fasilitas belajar agar fasilitas sekolah tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa dengan sebaik mungkin

untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah pemanfaatan fasilitas laboratorium sekolah memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi. Artinya, semakin baik, memadai dan fasilitas laboratorium sekolah dapat dimanfaatkan, maka dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan adanya hubungan antara pemanfaatan fasilitas laboratorium komputer sekolah dan hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi yang signifikan walaupun kontribusi yang diberikan rendah.

Hasil penelitian ini minimal dapat mendorong dan memicu dilakukan penelitian-penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian yang akan datang dapat memperbaharui dari hasil penelitian yang dilakukan pada saat ini kemudian dapat menambah faktor-faktornya seperti mempertimbangkan variabel lain, misalnya motivasi dan minat siswa, media belajar, metode pengajaran, penguasaan guru terhadap bahan ajar yang akan diajarkan.

C. SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memicu dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambahkan variabel faktor-faktor lain, misalnya motivasi dan minat siswa, media belajar, metode pengajaran, penguasaan guru terhadap bahan ajar yang akan diajarkan, serta

memperpanjang periode waktu penelitian karena jangka waktu penelitian yang cukup terbatas yang mengakibatkan hasilnya kurang signifikan.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu berbagai pihak terutama pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan khususnya, sekolah dan guru dalam hal melengkapi dan memanfaatkan fasilitas sekolah agar fasilitas sekolah lebih memadai dan fasilitas sekolah perlu mendapatkan perhatian lebih mendalam.